

**Peningkatan Literasi Keuangan Desa: Peran Akademisi dalam Edukasi  
Teknologi Finansial dan Investasi**

**Hansen<sup>1</sup>, Mazayatul Mufrihah<sup>2</sup>, Fransiskus Deny Hendri<sup>3</sup>, Yoga Prangestu<sup>4</sup>,  
Ericko<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas  
Tanjungpura

B1021221098@student.untan.ac.id<sup>1</sup>, Mazayatulmufrihah@ekonomi.untan.ac.id<sup>2</sup>,

B1021221091@student.untan.ac.id<sup>3</sup>, B1021221107@student.untan.ac.id<sup>4</sup>,

B1021221076@student.untan.ac.id<sup>5</sup>

**ABSTRACT**

*The low financial literacy in Penyeladi Village, Kapuas District, Sanggau Regency, has become a major barrier to effective financial management, especially in utilizing modern financial technology (fintech) and understanding investments. Most of the population, who work as farmers and small business owners, have not fully utilized financial technology, resulting in inefficient financial management and increased vulnerability to digital fraud. This community service program aims to enhance the understanding of financial management and investments through education and training tailored to local needs. The methods used include financial technology socialization, a workshop on creating Shopee Pay accounts, and investment management education for elementary school students and their parents. The results show an improvement in participants' knowledge in separating personal and business finances, as well as the ability to use fintech applications effectively and safely. This initiative is expected to have a positive impact on the community's economic stability, reduce fraud risks, and increase participation in the digital economy, supporting the village's future economic growth.*

**Keywords:** financial literacy, fintech, investment, financial technology, digital transaction security

**ABSTRAK**

Rendahnya literasi keuangan di Desa Penyeladi, Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau, menjadi hambatan utama dalam pengelolaan keuangan masyarakat, terutama dalam memanfaatkan teknologi keuangan modern (fintech) dan memahami investasi. Masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani dan pengusaha kecil belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi keuangan, sehingga pengelolaan keuangan kurang efektif dan berisiko terkena penipuan digital. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangan dan investasi melalui edukasi dan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Metode pengabdian yang digunakan meliputi sosialisasi teknologi keuangan, workshop pembuatan akun ShopeePay, serta edukasi manajemen investasi untuk siswa SD dan orang tua. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta kemampuan menggunakan aplikasi fintech secara efektif dan aman. Kegiatan ini diharapkan memberikan dampak positif terhadap stabilitas ekonomi masyarakat, meminimalisir risiko penipuan, dan meningkatkan partisipasi dalam ekonomi digital, yang mendukung pertumbuhan ekonomi desa di masa depan.

**Kata kunci:** literasi keuangan, fintech, investasi, teknologi keuangan, keamanan transaksi digital

## **PENDAHULUAN**

Desa Penyeladi, yang terletak di Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau, memiliki karakteristik sosial ekonomi yang umumnya didominasi oleh sektor agraris dan usaha mikro. Mayoritas penduduk desa ini bekerja sebagai petani kelapa sawit dan pengusaha kecil, dengan pendapatan yang bervariasi (Satrio Fajar Wiguna, Sarma Siahaan, 2022). Namun, rendahnya literasi keuangan di kalangan masyarakat menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi kurang efisien. Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022, literasi keuangan di Indonesia masih berada pada tingkat 38%, yang jauh tertinggal dibandingkan dengan tingkat inklusi keuangan sebesar 76%. Ketidakseimbangan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pemahaman keuangan, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Penyeladi, di mana teknologi keuangan (fintech) belum dimanfaatkan secara optimal.

Teknologi keuangan modern, seperti fintech, berpotensi besar untuk meningkatkan inklusi keuangan di pedesaan. Aplikasi dompet digital, platform pembayaran *online*, dan layanan investasi kini lebih mudah diakses oleh masyarakat luas (Jange, Pendi and Susilowati, 2024). Namun, tanpa literasi yang memadai, masyarakat desa tidak hanya kehilangan manfaat ekonomi dari teknologi ini, tetapi juga menjadi rentan terhadap risiko penipuan digital (Mutia and Firdaus, 2024). Dalam banyak kasus, warga desa yang tidak memiliki pengetahuan tentang manajemen keuangan sering kali mengalami kesulitan dalam memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, sehingga sulit mencapai stabilitas keuangan yang berkelanjutan.

Potensi ekonomi Desa Penyeladi sebenarnya cukup besar, terutama dengan adanya aktivitas pertanian sawit dan usaha mikro seperti warung dan perdagangan hasil bumi. Sayangnya, kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan investasi menyebabkan pendapatan yang diperoleh dari usaha ini tidak dioptimalkan (Satrio Fajar Wiguna, Sarma Siahaan, 2022). Beberapa warga bahkan terjebak dalam skema penipuan yang menjanjikan keuntungan instan melalui investasi abal-abal. Studi dari Bank Indonesia (2021) mengungkapkan bahwa rendahnya literasi keuangan sering menjadi penyebab utama terjadinya kerugian finansial, baik dalam konteks usaha kecil maupun rumah tangga. Kondisi ini diperparah dengan minimnya akses terhadap informasi keuangan dan teknologi yang bisa membantu mereka mengelola keuangan dengan lebih baik.

Berdasarkan analisis kebutuhan di atas, program pengabdian ini dirancang untuk memberikan solusi konkret dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat Desa Penyeladi. Program ini bertujuan untuk mengajarkan masyarakat tentang dasar-dasar pengelolaan keuangan yang efektif, termasuk pemanfaatan fintech untuk transaksi sehari-hari, serta memberikan pemahaman tentang investasi yang aman (Marsally et al., 2024). Kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk orang dewasa, tetapi juga untuk anak-anak usia sekolah, sehingga pendidikan literasi

keuangan bisa dimulai sejak dini. Literasi investasi, yang sering kali menjadi kendala bagi masyarakat pedesaan, juga diperkenalkan dalam rangka meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang berorientasi jangka panjang.

Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini meliputi sosialisasi, workshop, dan simulasi penggunaan aplikasi fintech (Nurdianti, Kurniawan and Arnasik, 2020). Salah satu pendekatan praktis yang dilakukan adalah memberikan pelatihan tentang pembuatan akun ShopeePay, yang kemudian diintegrasikan dengan edukasi tentang manajemen investasi. Pelatihan ini tidak hanya mengajarkan masyarakat cara melakukan transaksi digital dengan aman, tetapi juga membantu mereka memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga dengan lebih baik. Workshop ini juga dirancang agar masyarakat dapat memahami konsep dasar investasi, termasuk risiko yang terkait dan cara menghindari skema penipuan yang sering menargetkan masyarakat desa (Fadhilah, Mamonto and Idrus, 2023).

Dari segi literatur, banyak penelitian yang mendukung pendekatan ini. (Mia, Sahrullah and Yusuf, 2023) mengemukakan bahwa literasi keuangan memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas ekonomi rumah tangga, terutama di daerah pedesaan. Selain itu, penelitian lain juga mengemukakan bagaimana inklusi keuangan melalui fintech dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan menyediakan akses ke layanan keuangan formal yang sebelumnya sulit dijangkau (Marginingsih, 2021). Program serupa yang dilaksanakan di berbagai desa di Indonesia juga menunjukkan hasil yang positif. Sebagai contoh, di Kabupaten Kulon Progo, edukasi literasi keuangan yang disertai dengan pemanfaatan fintech berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ekonomi digital, serta mengurangi kasus penipuan digital yang merugikan masyarakat (Wiranatakusuma, 2023).

Namun, program ini juga dihadapkan pada tantangan. Infrastruktur teknologi di desa-desa terpencil seperti Penyeladi sering kali belum memadai, sehingga adopsi fintech membutuhkan waktu dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan penyedia layanan telekomunikasi (Marsally et al., 2024). Meski demikian, upaya-upaya seperti pelatihan langsung dan sosialisasi *door-to-door* menjadi pendekatan efektif dalam menjangkau masyarakat yang belum *familiar* dengan teknologi.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberdayakan masyarakat Desa Penyeladi dalam mengelola keuangan mereka secara mandiri dan aman (Refni Sukmadewi, Setiawati and Elis Nurhanida, 2023), serta menghindarkan mereka dari risiko penipuan digital yang marak terjadi. Dengan meningkatnya literasi keuangan dan kemampuan dalam memanfaatkan fintech, diharapkan masyarakat desa dapat lebih terlibat dalam ekonomi digital, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kualitas hidup mereka secara keseluruhan (Museliza et al., 2023). Pengabdian ini juga berupaya menciptakan komunitas yang lebih sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi desa di masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Program pengabdian ini berlangsung pada tanggal 1 juli 2024 hingga 31 juli 2024, dan dilaksanakan secara langsung di kawasan Dusun Penyeladi Hulu, Desa Penyeladi, Kecamatan Kapuas, dengan melibatkan masyarakat setempat sebagai partisipan (Margayaningsih, 2018). Kegiatan ini melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang semuanya dilakukan secara terstruktur dan terarah untuk mencapai tujuan peningkatan literasi keuangan di desa tersebut (Firmansyah et al., 2024). Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan edukatif yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, terutama dalam memanfaatkan teknologi keuangan modern (fintech) serta memahami investasi sederhana (Sangian, Dengo and Pombengi, 2018).

### **a. Persiapan**

Pada tahap persiapan, dilakukan identifikasi kebutuhan masyarakat terkait literasi keuangan dan teknologi finansial. Langkah pertama adalah mengadakan survei awal guna mengukur tingkat pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangan dan investasi. Survei ini mencakup wawancara dan kuesioner untuk memetakan pengetahuan awal masyarakat, yang mayoritas bekerja sebagai petani dan pengusaha kecil, serta hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam memanfaatkan fintech. Informasi dari survei tersebut kemudian menjadi dasar untuk menyusun materi pelatihan yang tepat sasaran.

Tim pengabdian juga berkoordinasi dengan aparat desa untuk memastikan partisipasi aktif dari warga dan pengaturan logistik. Persiapan logistik mencakup penyediaan tempat pelatihan yang memadai, seperti balai desa dan sekolah setempat, serta perangkat pendukung yang meliputi proyektor, materi ajar, dan alat bantu digital yang relevan dengan tema pelatihan. Selain itu, pelatihan tim fasilitator juga menjadi bagian dari persiapan untuk memastikan bahwa setiap sesi berjalan lancar dan dapat diikuti dengan baik oleh seluruh peserta. Tahap persiapan ini sangat penting karena menjadi dasar untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian.

### **b. Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai pentingnya literasi keuangan di tengah perkembangan teknologi finansial. Materi sosialisasi disampaikan melalui presentasi interaktif dan diskusi kelompok, di mana peserta dapat secara langsung mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman mereka terkait pengelolaan keuangan. Topik utama yang dibahas meliputi pengenalan fintech, manfaatnya, serta cara-cara melakukan transaksi keuangan digital yang aman.

Setelah sosialisasi, dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan akun fintech, khususnya aplikasi ShopeePay, di mana masyarakat diperkenalkan pada langkah-langkah praktis dalam membuat akun, menambahkan saldo, dan menggunakan aplikasi untuk transaksi sehari-hari. Workshop ini disertai simulasi penggunaan aplikasi secara langsung, sehingga peserta dapat mempraktikkan dan memahami prosesnya dengan lebih baik. Selain itu,

diberikan juga edukasi tentang manajemen investasi yang melibatkan penjelasan tentang cara mengidentifikasi investasi yang aman dan menghindari potensi penipuan digital.

Pelaksanaan kegiatan juga disesuaikan dengan kebutuhan spesifik kelompok peserta, seperti pelatihan khusus untuk pelajar di SDN 22 Penyeladi yang menekankan pada pengelolaan uang saku dan pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan pribadi sejak dini. Pelatihan untuk orang tua, di sisi lain, lebih fokus pada manajemen keuangan rumah tangga dan usaha kecil.

**Tabel 1. Kegiatan dan Metode Pengabdian Kepada Masyarakat**

No	Kegiatan	Metode	Output
1	Edukasi Teknologi Keuangan atau Financial Technology	Edukasi	Pengajaran terkait teknologi finansial dan dompet digital
2	Workshop Teknologi Keuangan atau Financial Technology	Pelatihan Simulasi	Pendampingan dalam pembuatan akun teknologi finansial
3	Edukasi investasi	Edukasi	Pemberian materi edukasi investasi
4	Sosialisasi antisipasi penipuan digital	Pelatihan Simulasi	Indikasi dan antisipasi dari penipuan digital

c. Evaluasi

Evaluasi kegiatan menunjukkan beberapa hal yang perlu diperbaiki. Dalam perencanaan kegiatan, materi yang disampaikan sudah relevan dengan kebutuhan masyarakat terkait teknologi keuangan dan investasi. Namun, metode penyampaian masih perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta, karena ditemukan kekakuan dan keseriusan berlebihan dalam penyampaian materi yang mengurangi efektivitas komunikasi. Selain itu, pelaksanaan kegiatan perlu dievaluasi dari sisi partisipasi peserta. Meskipun kegiatan berhasil dilaksanakan dengan baik, interaksi peserta masih bisa ditingkatkan melalui metode yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok atau praktek langsung. Keterlibatan mahasiswa dalam membangun suasana yang lebih ramah dan komunikatif juga menjadi poin penting untuk dievaluasi, guna mengatasi kekakuan yang terjadi.

Durasi waktu kegiatan yang dianggap minim menjadi kendala lain yang perlu diperhatikan. Waktu yang terbatas membuat materi sulit disampaikan secara mendalam, sehingga disarankan adanya penambahan waktu atau pembagian materi dalam beberapa sesi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan literasi keuangan, namun evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk memastikan pemahaman peserta secara menyeluruh, terutama terkait kemampuan membuat akun ShopeePay dan memahami dasar-dasar investasi. Kendala-kendala ini memberikan rekomendasi

perbaikan, antara lain dengan memberikan pelatihan komunikasi kepada mahasiswa pengabdian agar lebih mampu menyampaikan materi dengan cara yang lebih santai dan interaktif. Selain itu, pengaturan waktu yang lebih efektif juga diperlukan agar kegiatan dapat berjalan tanpa terburu-buru, memungkinkan peserta untuk mempelajari materi secara lebih mendalam. Evaluasi ini diharapkan dapat menjadi dasar peningkatan kualitas kegiatan pengabdian di masa mendatang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Penyeladi, Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau ini dilaksanakan oleh empat mahasiswa dari Program Studi Manajemen dalam rangka program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) yang diinisiasi oleh Universitas Tanjungpura. Program ini menggunakan pendekatan sistematis dengan metode observasi dan praktik langsung di lapangan, di mana para mahasiswa berinteraksi secara langsung dengan masyarakat setempat untuk meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman terkait teknologi finansial.



**Gambar 1. Acara pembukaan Kegiatan KKM-PKM**

Selama program berlangsung, beberapa tahapan kegiatan dilalui, mulai dari observasi awal untuk memahami kondisi sosial-ekonomi masyarakat, hingga pelaksanaan pelatihan langsung di lapangan. Observasi awal ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik masyarakat terkait pengelolaan keuangan dan penggunaan fintech, serta memetakan masalah utama yang dihadapi dalam mengelola keuangan, seperti kurangnya pengetahuan mengenai penggunaan aplikasi fintech, kesulitan memisahkan keuangan pribadi dan bisnis, serta risiko terjebak dalam penipuan *online*.



**Gambar 2. Musyawarah desa membahas isu-isu penting di Desa Penyeladi**

Tahap pelaksanaan mencakup sesi sosialisasi tentang pentingnya literasi keuangan dan bagaimana teknologi keuangan modern, seperti ShopeePay, dapat dimanfaatkan secara efektif. Masyarakat dilatih untuk membuat akun digital dan memahami cara kerjanya, mulai dari transaksi sederhana hingga bagaimana mengelola risiko keuangan yang mungkin timbul. Workshop ini dilaksanakan dalam beberapa sesi yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat, termasuk pelajar sekolah dasar dan orang tua, dengan tujuan agar seluruh lapisan masyarakat mendapatkan pemahaman yang memadai terkait fintech dan pengelolaan keuangan.



**Gambar 3. Peningkatan literasi keuangan (a) Edukasi teknologi finansia (b) Workshop dompet digital (c) Edukasi investasi**

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan beberapa pencapaian penting. Pertama, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman masyarakat mengenai cara mengelola keuangan secara efektif. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh peserta menunjukkan peningkatan skor pemahaman mengenai pemisahan keuangan pribadi dan usaha setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, penggunaan aplikasi fintech seperti ShopeePay juga meningkat, dengan banyak peserta yang mulai memanfaatkan teknologi ini untuk keperluan transaksi sehari-hari.

Selain peningkatan dalam literasi keuangan, masyarakat juga mengalami peningkatan kesadaran tentang keamanan dalam bertransaksi secara digital. Banyak di antara mereka yang sebelumnya tidak menyadari risiko penipuan digital kini lebih berhati-hati dalam melakukan transaksi *online*. Hal ini menurunkan risiko mereka

terlibat dalam praktik keuangan yang tidak aman dan membantu mereka dalam melindungi aset dan dana pribadi.

Kendati demikian, program ini tidak luput dari beberapa kendala. Salah satunya adalah infrastruktur internet yang belum sepenuhnya memadai di beberapa wilayah desa, yang menyebabkan keterbatasan dalam penggunaan aplikasi fintech secara *real-time* (Marsally et al., 2024). Namun, mahasiswa dan tim pengabdian memberikan solusi dengan mengedukasi masyarakat tentang penggunaan fitur *offline* dan cara memanfaatkan teknologi digital di area dengan jaringan internet yang terbatas.

Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model bagi pelaksanaan program serupa di desa-desa lain yang mengalami masalah rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan akses terhadap teknologi keuangan. Dengan implementasi yang lebih lanjut dan evaluasi berkelanjutan, dampak program ini dapat diperluas untuk mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara lebih luas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari program pengabdian masyarakat di Desa Penyeladi, Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau, menunjukkan bahwa upaya peningkatan literasi keuangan melalui edukasi teknologi finansial (fintech) dan manajemen investasi berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini, yakni sosialisasi, pelatihan langsung, serta pendampingan secara intensif, telah membantu Masyarakat terutama mereka yang bekerja sebagai petani dan pengusaha kecil untuk lebih efektif dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Selain itu, penggunaan aplikasi fintech secara aman menjadi salah satu capaian penting yang dapat meminimalisir risiko penipuan digital di kalangan masyarakat desa.

Tingkat keberhasilan kegiatan ini dapat diukur dari perubahan sikap masyarakat terhadap pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan aman, serta peningkatan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi keuangan modern. Keberhasilan ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap stabilitas ekonomi desa dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam ekonomi digital. Meski demikian, tantangan yang masih perlu diatasi adalah memastikan kesinambungan pendampingan dan penyempurnaan infrastruktur teknologi agar masyarakat dapat terus beradaptasi dengan perkembangan fintech di masa depan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bank Indonesia. (2021). Literasi Keuangan. Retrieved October 16, 2024, from Literasi Keuangan Indonesia Terdepan (LIKE IT). (bi.go.id)
- Fadhilah, N., Mamonto, B., and Idrus, M. (2023). Mengenal Investasi: Edukasi Masyarakat untuk Menghindari Investasi “Bodong” di Kecamatan Boliyohuto, Kab. Gorontalo. *KOMUNAL: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), pp. 6–12. <https://journal.scimadly.com/index.php/kjpm/article/view/93/73>.
- Firmansyah, R., et al. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Rumah Tangga sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Balesari, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 260–265. <https://doi.org/10.29303/rengganis.v3i2.366>.
- Jange, B., Pendi, I., and Susilowati, E. M. (2024). Peran Teknologi Finansial (Fintech) dalam Transformasi Layanan Keuangan di Indonesia. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 1199–1205. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.1007>.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Publiciana*, 11(1), 72–88.
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 56–64. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9903>.
- Marsally, S. Van., et al. (2024). Analisis Peluang dan Tantangan Penggunaan Financial Technology (Fintech) pada UMKM di Kabupaten Banyumas. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 227–240.
- Mia, S. T., Sahrullah, S., and Yusuf, M. (2023). Penyuluhan Literasi Keuangan Rumah Tangga di Desa Massamaturu. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 208–215. <https://doi.org/10.52072/abdine.v3i2.676>.
- Museliza, V., et al. (2023). Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z. *Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat Multikultural*, 1(1), 22–27. <https://doi.org/10.57152/batik.v1i1.702>.
- Mutia, C., and Firdaus, R. (2024). Analisis Penipuan Digital Teknik Phishing terhadap Layanan Mobile Banking. *Jurnal Transformasi Bisnis Digital (JUTRABIDI)*, (4), 3046–8825. <https://doi.org/10.61132/jutrabidi.v1i4.191>.
- Nurdianti, R. R. S., Kurniawan., and Arnasik, S. (2020). Sosialisasi Financial Technology (FinTech) bagi Guru SMK Produktif Administrasi Perkantoran di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Prioritas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–6.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. Retrieved October 16, 2024, from <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>
- Sangian, D. A., Dengo, S., and Pombengi, J.D. (2018). Pendekatan Partisipatif dalam Pembangunan di Desa Tawaang, Kecamatan Tenga, Kabupaten Minahasa Selatan. *E-Journal Unsrat*, 2(1), 1–10.

# **El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat**

**Vol 5 No 1 (2025) 104–113 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736**

**DOI: 10.47467/elmujtama.v5i1.5650**

- Sukmadewi, Refni., Setiawati., and Elis Nurhanida. (2023). Pengelolaan Keuangan Mandiri sebagai Alat Manajemen Kebutuhan Rumah Tangga. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, 1(4), 849–854. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v1i4.193>.
- Wiguna, Satrio Fajar., Sarma Siahaan, S. M. K. (2022). Penilaian Daya Tarik Wisata Alam Batu Posok di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. 10, 871–880.
- Wiranatakusuma, D. B. (2023). Educational Programs For Financial Planning in Jogahan Village, Kulon Progo, Yogyakarta. *Journal on Education*, 06(01), 9295–9306. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4436>.